

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor. Hasil penelitian ini didapati seirama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sofiani & Tjondro (2014) yang juga menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*.
2. Pengalaman berpengaruh negatif terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor. Hasil penelitian ini didapati seirama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pangesti & Setyowati (2018) yang juga menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*.
3. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor. Hasil penelitian ini didapati seirama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Safi'i & Jayanto (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang dihasilkan oleh auditor.
4. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didapati seirama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sofiani & Tjondro (2014) yang

menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit judgement* yang dihasilkan oleh auditor.

5. Perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor.
6. *Self-efficacy* tidak berpengaruh apapun terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didapati seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh apapun terhadap *audit judgement* yang dihasilkan oleh auditor.
7. Skeptisisme profesional berpengaruh negatif terhadap *audit judgement* yang dihasilkan oleh auditor. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didapati seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Munawarah (2019) yang mengemukakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh negatif terhadap *audit judgement* yang dihasilkan oleh auditor.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil hipotesis di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Auditor harus mampu mengatasi segala bentuk tekanan yang dapat timbul di tempat kerjanya, baik tekanan yang timbul dari klien maupun atasannya. Auditor dapat meminimalisir timbulnya tekanan ketaatan selama penugasan audit dengan membuat kesepakatan di awal yang menyatakan bahwa hasil *audit judgement* yang dibuatnya tidak dapat diganggu gugat karena telah dibuat sesuai dengan standar audit yang berlaku.

2. *Audit tenure* harus selalu diperhatikan oleh auditor, dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut untuk dapat selalu fokus terhadap penugasan yang ada sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Auditor dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi waktu yang ada dengan membuat tabel waktu serta menyusun skala prioritas.
3. Untuk meminimalisir terjadinya perilaku disfungsional di kalangan auditor, harus diberlakukan pemberian sanksi terhadap auditor yang kedapatan melakukan penyimpangan dari standar audit yang berlaku, selain pemberian sanksi KAP dapat menerapkan *whistleblowing system* sehingga identitas dari mereka yang menemukan serta melaporkan terjadinya suatu penyimpangan dapat terlindungi.
4. Untuk meningkatkan *audit judgement*, auditor harus waspada terhadap variabel bebas apa saja yang dapat memberi dampak terhadap *audit judgement* yang ia buat, apabila auditor dapat meminimalisir faktor-faktor yang berpengaruh secara negatif terhadap *audit judgement* maka kualitas dari *audit judgement* yang ia hasilkan akan meningkat.
5. Untuk penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel independen yang baru untuk diteliti terkait pengaruhnya terhadap *audit judgement*, contohnya seperti variabel *remote audit*. *Remote audit* sendiri berarti kegiatan audit dilaksanakan secara sebagian atau seluruhnya dari tempat lain, auditor dapat melakukan audit jarak jauh dengan bantuan *software* yang ada dalam laptop maupun gawainya.

### 5.3. KETERBATASAN PENELITIAN

Variabel *audit tenure* berdasarkan definisi operasionalnya dalam penelitian ini adalah lamanya masa perikatan hubungan audit yang terjadi di antara KAP dengan kliennya. Meski demikian, kuesioner *audit tenure* dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk mengukur lamanya masa perikatan antara KAP dengan kliennya seperti contohnya pada *item* nomor 1 dan 6. *Item* nomor 1 lebih mengacu pada kemampuan auditor mengendalikan waktu audit hal ini lebih mengarah pada profesionalisme sang auditor, sedangkan nomor 6 lebih menyoroti mengenai apakah jumlah klien mempengaruhi kualitas audit.

